

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 3 PATEBON



Disusun oleh:

Nama : Ginanjar Yugo Kurniawan
NIM : 6101409026
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Kusrina Widjadjantie, S. Pd
NIP. 19720518 200501 2 001

Teguh Isworo, S.Pd
NIP. 19670308 199412 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL 2 dengan lancar, serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan PPL 2 tepat pada waktunya di SMP N 3 Patebon.

Bersama ini pula penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL, Drs. Masugino, M.Pd
3. Dosen Koordinator PPL di SMPN 3 Patebon, Kusrina Widjadjantie S.Pd
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Drs. H. Endro Puji Purwono M.Kes.
5. Kepala Sekolah SMPN 3 Patebon yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Ahmad Jazuri S.Pd
6. Koordinator Guru Pamong SMPN 3 Patebon, Joko Winardi S.Pd
7. Guru Pamong Pendidikan jasmani di SMPN 3 Patebon, Abdul Wahab, S.Pd yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan bagaimana menjadi seorang guru yang Profesional.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah di SMPN 3 Patebon.
9. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMPN 3 Patebon yang selalu memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru teladan.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL 2 ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu masukan berupa saran, pendapat dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Patebon, 8 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	vi
B. Tujuan	vii
C. Manfaat	vii
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dasar Implementasi	viii
B. Dasar Konsepsional	viii
C. Status, Peserta, Bobot kredit dan Tahapan	ix
D. Persyaratan dan Tempat	ix
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	x
B. Tahapan Kegiatan	x
C. Proses Bimbingan	xii
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	xii
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	xiv
B. Saran	xiv
REFLEKSI DIRI	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Mahasiswa PPL UNNES
2. Jadwal Mengajar
3. Kalender Pendidikan
4. Program Tahunan
5. Program Semester
6. Silabus
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
9. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
10. Surat Keterangan Pembimbingan PPL
11. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
12. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
13. Rancangan Kegiatan Praktikan
14. Presensi Mahasiswa PPL
15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program akademik yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Program ini harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Salah satu sasarannya adalah mencetak calon-calon guru profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membina calon tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik.

PPL merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Bobot SKS mata kuliah PPL adalah 6 SKS, Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL dilaksanakan 2 tahap, yaitu:

1. PPL 1, meliputi pembekalan *micro teaching*, pembekalan PPL di kampus diakhiri dengan tes, serta observasi dan orientasi di sekolah tempat latihan.
2. PPL 2, meliputi:
 - a. membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta melaksanakan refleksi pembelajaran.
 - b. melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

PPL yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan ini mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat alat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan pengajaran terbimbing di dalam kelas minimal tujuh kali, dan satu kali ujian serta selanjutnya menyusun laporan.

B. Tujuan

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 tahun 2012 BAB II Pasal 4, disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan kegiatan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong.
- b. Meningkatkan pemahaman praktikan terhadap model-model pembelajaran di kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam memahami profesionalisme guru.

2. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.
- c. Menambah wawasan model pembelajaran di sekolah tersebut.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktik pengalaman lapangan (PPL). Dalam hal ini PPL memuat kegiatan PPL 1 sebagai orientasi, dan PPL 2 sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi di sekolah latihan. PPL ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor.

B. Dasar Konseptual

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga pendidik yang terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para praktikan calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui PPL.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh praktikan program kependidikan UNNES sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum. Praktikan yang mengikutinya meliputi praktikan program S1, Program Diploma, Program Strata dan program lain. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL 2 = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 Jam pertemuan.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL 2 sebagai berikut: 1) telah menempuh minimal 110 SKS, lulus mata Kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, dengan IPK min 2,00. 2) mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL secara manual dan Online. 3) PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

PPL dilaksanakan di sekolah atau tempat latihan. Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan ditentukan oleh pusat Pengembangan PPL UNNES dengan instansi terkait lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, setelah menempuh PPL I yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2011. Sekolah yang ditunjuk adalah SMP N 3 Patebon yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Kode Pos : 51351 telp. (0294) 381 505

B. Tahapan Kegiatan

I. Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan.

Pembekalan dilakukan dikampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 24 Juli 2012 sampai dengan 26 Juli 2012.

2. Upacara Penerjunan.

Upacara Penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 mulai pukul 08.00 WIB – selesai yang didampingi oleh dosen koordinator lapangan (DPL) SMP N 3 Patebon yaitu Kusrina Widjadjantie, S.Pd.

II. Kegiatan Inti PPL

a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 3 Patebon telah dilaksanakan pada PPL I. Adapun data pengenalan lapangan telah terlampir pada laporan PPL I, sehingga tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL 2.

b. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini praktikan dapat

mengetahui bagaimana proses guru mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan sebagai guru.

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang didahului proses konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada guru. Pengajaran mandiri melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan metode dan model yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya dan siap untuk diterjunkan ke lapangan.

e. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada akhir praktik setelah berlatih mengajar di kelas minimal tujuh kali. Penilaian ujian praktik mengajar dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yaitu Ibu Kusrina Widjadjantie S.Pd dan Bapak Drs. H. Endro Puji Purwono M.Kes. Namun, untuk beberapa pihak penilai berhak untuk melakukan penilaian tambahan seperti penilaian proses dalam mengamati dan menilai setiap kegiatan praktikan dari awal hingga akhir PPL agar bersifat lebih komprehensif.

f. Bimbingan Penyusunan Laporan

Di dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, seperti guru pamong, dosen koordinator maupun dosen pembimbing, teman-teman praktikan, serta pihak-pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dan terselesaikan.

C. Proses Bimbingan

Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan melakukan konsultasi kepada guru pamong tentang pembelajaran yang akan diajarkan di kelas kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam proses pembelajaran, guru pamong turut serta masuk ke kelas untuk mengamati dan melakukan penilaian. Setelah praktikan selesai melakukan pembelajaran diberikan beberapa masukan berupa kritik dan saran agar mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal dari guru pamong. Di dalam proses bimbingan kepada guru pamong, terdapat beberapa hal yang dikonsultasikan. Beberapa hal tersebut antara lain Silabus, RPP, jadwal mengajar, dan *assessment* (penilaian).

1. Proses Bimbingan Dengan Guru Pamong

Waktu : Setiap Saat

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- Bahan mengajar
- Pembuatan silabus
- Pembuatan RPP, Prota dan Promes
- Penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik)
- Pemberian tugas
- Penggunaan media
- Penggunaan modifikasi metode Pembelajaran
- Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan

2. Proses Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing

Waktu : setiap kali dosen pembimbing datang ke sekolah latihan

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan
- Bimbingan materi dan penggunaan metode yang efektif untuk PBM
- Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan
- Pelaksanaan ujian praktek mengajar.

Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Abdul Wahab S.Pd, beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan dalam melakukan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi

Drs, H. Endro Puji Purwono M.Kes selaku dosen pembimbing praktikan senantiasa memantau kegiatan pembelajaran di kelas oleh praktikan. Proses bimbingan juga dilakukan dengan membahas beberapa permasalahan seperti pelaksanaan apersepsi di lapangan, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan modifikasi pembelajaran. Dosen pembimbing juga memberikan beberapa solusi pemecahan masalah mengenai PPL yang dihadapi praktikan selama di sekolah. Selain itu penyusunan laporan juga menjadi topik bimbingan oleh dosen pembimbing.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama pelaksanaan PPL di SMP N 3 Patebon, dijumpai beberapa hal yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan PPL tersebut antara lain :

1. Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL UNNES dengan pihak sekolah latihan sehingga tanggal penerimaan mahasiswa PPL UNNES di sekolah tempat latihan sempat diundur.
2. Kurangnya kesadaran belajar dalam diri siswa sehingga dalam menerima pelajaran siswa banyak yang malas dan seenaknya .

Faktor – faktor yang mendukung antara lain :

1. Guru pamong yang mudah ditemui untuk diminta saran dan bimbingan.
2. Guru pamong yang selalu memberikan masukan kepada praktikan guna membentuk pribadi guru yang profesional.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar (sarana dan prasarana olahraga sudah mendukung proses pembelajaran)

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan berbagai pengalaman dan keterampilan yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMP N 3 Patebon, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan beberapa saran yang membangun yaitu sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik agar lebih ditingkatkan.
2. *Punishment* atau hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma sekolah lebih dipertegas pelaksanaannya.
3. Meningkatkan koleksi kepustakaan guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Ginanjar Yugo Kurniawan

NIM : 6101409026

Prodi : PJKR

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) saya peroleh di SMP Negeri 3 Patebon, Kendal. Praktik Pengalaman Lapangan I ini berlangsung dari tanggal 2 – 11 Agustus 2012, sejak penerjunan banyak hal yang kami lakukan yaitu dari mulai perkenalan dengan Bapak Kepala Sekolah, bapak ibu guru pengajar dan staff SMP N 3 Patebon, observasi tentang semua yang ada di lingkungan sekolah dan melihat fasilitas-fasilitas yang dimiliki SMP N 3 Patebon, dan juga mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SMP N 3 Patebon. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi mengenai tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

PPL dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini kami peroleh di bangku kuliah sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun sebagai tenaga pendidik dalam suatu sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

A. KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN PENJASORKES

Pendidikan Jasmani (penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya, namun dalam kenyataannya penjas selalu dianggap mapel yang tidak terlalu penting. Adapun tujuan pembelajaran penjas tersebut disamping untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan secara keseluruhan yang artinya disamping untuk meningkatkan kesehatan tubuh juga merupakan pendidikan yang merangsang pengembangan personality anak didik (pengembangan kognitif, afektif, psikomotorik dan social emosional).

Tujuan ini akan dapat tercapai bila pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif maksudnya adalah bahwa semua anak dalam pembelajaran merasa tertarik, senang dan gembira untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Disamping itu juga segala tugas gerak yang diberikan pada mereka dapat dilaksanakan sesuai dengan motivasi yang tinggi.

Kelemahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal ini dikarenakan banyak siswa yang menganggap bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat melelahkan dan kurang sadarnya

terhadap pentingnya pendidikan jasmani bagi kesehatan dan keseimbangan tubuh.

B. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA

Untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran penjas diperlukan sejumlah sarana dan prasarana belajar yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di SMP N 3 Patebon dapat dikatakan sudah cukup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sarana dan prasarana seperti adanya lapangan sepak bola, lapangan bola voli, Lapangan Bola Basket, Lapangan futsal, Bola Voli, Cakram, Peluru, Lembing, Matras, meja pingpong, ruang keterampilan yang semuanya itu terdapat di dalam lingkungan sekolah, kecuali lapangan sepak bola yang terletak di luar sekolah. Dalam hal lapangan masih sedikit di sayangkan karena permukaan lapangan basket dan futsal yang kasar dan tidak terdapat garis pembatasnya hal ini sedikit membahayakan siswa apabila terjatuh dan sangat merusak bola yang dimainkan dilapangan tersebut.

C. KUALITAS GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING

Kualitas guru pamong penjasorkes di SMP N 3 Patebon sudah cukup baik. Guru pamong merupakan guru yang sudah senior yang telah mengampuh jam mengajar yang tinggi. Selain itu guru tersebut merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam hal mengajar. Terlihat saat kami mengamati guru pamong yang sedang mengajar.

D. KUALITAS PEMBELAJARAN DISEKOLAH

Kualitas pembelajaran di SMP N 3 Patebon sudah baik. Hal ini terlihat dengan adanya guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya olahraga, tetapi dengan berbagai penggunaan sarana dan prasarana serta metode yang digunakan siswa makin menyukai pembelajaran karena tidak merasa bosan dan proses pembelajaranpun berjalan lancar.

E. KEMAMPUAN DIRI PRAKTIKAN

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, bekal yang harus dimiliki praktikan saat ini adalah kesiapan diri dalam memberikan dan menyampaikan materi serta dibutuhkan beberapa pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang guru pendidikan jasmani, diantaranya adalah pengetahuan terhadap perbedaan anak didik yang unik, artinya guru harus mengetahui tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, mengerti perbedaan kemampuan setiap anak, terutama urutan tingkat hirarki belajar gerak anak. Pengetahuan lain adalah menguasai ketrampilan gerak yang dimulai dari gerakan yang elementer atau dasar sampai pada gerakan yang fundamental, spesifikasi dan spesialisasi (materi ajar yang sesuai untuk setiap tingkat anak didik).

Pengetahuan yang tidak dapat ditinggalkan adalah berupa strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan anak dan materi ajar yang akan diberikan.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktek pembelajaran, berusaha seoptimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan yang berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

F. NILAI TAMBAH YANG DIPEROLEH PADA PPL II

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar, baik belajar mengenai materi yang akan diberikan kepada peserta didik, dan juga belajar agar mampu menguasai keadaan kelas yang dihuni oleh berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

G. SARAN BAGI SEKOLAH LATIHAN DAN UNNES

Secara umum keadaan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar untuk lebih ditingkatkan baik dalam hal keamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan juga sarana prasarana yang mempunyai ukuran sesuai standar yang berlaku sehingga siswa dapat mengetahui bentuk dari sarana prasarana yang digunakan dan standar.

Untuk pihak UNNES perlu adanya kajian lebih matang tentang pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing juga alangkah baiknya secepatnya di beritahukan sehingga kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar.

Patebon, 10 Oktober 2012

Mengetahui :

Guru Pamong

Guru Praktikan

Abdul Wahab, S.Pd.
NIP. 196907282005011006

Ginanjar Yugo K
NIM. 6101409026